

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DEWAN KOMISARIS TERHADAP *RISK DISCLOSURE*

¹Indah Diana, ²Deni Darmawati

Universitas Trisakti

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of corporate governance and board demography on risk disclosure with firm size, profitability, leverage, and liquidity as variable control. Object and sample of this research is bank that listed in Indonesian Stock Exchange in 2013-2015. Analysis is to conducted using multiple linear regression test to know the effect. From the analysis, it can be seen that: corporate governance, education, and firm size have positive and significant effect on risk disclosure. Other variable are tenure, gender, diversity, profitability, leverage, and liquidity has no significant effect to risk disclosure.

Keywords: Banks, Risk Disclosure, Corporate Governance, Board Demography

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa efek corporate governance dan papan demografi pada pengungkapan risiko dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas sebagai variabel control. Objek dan sampel dari penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia 2013-2015. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan beberapa tes regresi linear untuk mengetahui efek. Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa: tata kelola perusahaan, Variabel lain yang kepemilikan, jenis kelamin, keragaman, profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan untuk pengungkapan risiko.

Kata Kunci : Bank, Resiko Pengungkapan, Tata Kelola, Papan Demografi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi yang diberikan dalam laporan tahunan selain sebagai pertanggungjawaban manajemen, informasi harus dapat mendukung *stakeholders* dalam mengambil keputusan atau mengantisipasi keadaan ekonomi. Laporan tahunan terdiri dari komponen keuangan dan non keuangan. Komponen non keuangan menyediakan informasi tambahan bagi *stakeholder*, termasuk risiko perusahaan.

Penelitian Linsey and Shirves (2006) dalam Aditya (2015) mengungkapkan bahwa risiko dapat dipandang baik secara positif maupun negatif dalam menanggapi sejumlah peristiwa. Karena terdapat berbagai persepsi mengenai risiko, maka pemegang saham suatu perusahaan memerlukan informasi lebih lanjut melalui *risk disclosure* atau pengungkapan risiko untuk membuat keputusan dalam melakukan kegiatan bisnis serta berinvestasi

pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari risiko.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia memberlakukan peraturan tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Pasal 1 ayat (3) terdapat definisi manajemen risiko: "*Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.*"

Pengungkapan risiko dalam *annual report* sangat penting untuk membantu mengatasi ketidakpercayaan publik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko adalah *corporate governance*. Dalam penelitian Aditya (2015) variabel *corporate governance* diprosikan dalam ukuran Dewan Komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*, sedangkan proporsi komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *risk disclosure*. Dalam penelitian Suhardjanto *et al.* (2012) variabel *corporate governance* yang diproksikan dalam ukuran Dewan Komisaris, proporsi komisaris independen, proporsi komisaris wanita, latar belakang pendidikan dewan komisaris utama, latar belakang etnis komisaris utama, jumlah rapat Dewan Komisaris, jumlah rapat komite audit, dan proporsi komite audit independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap luasnya pengungkapan risiko. Variabel yang mempengaruhi tingkat *risk disclosure* berupa ukuran Dewan Komisaris dan jumlah rapat Dewan Komisaris. Variabel lainnya yaitu proporsi komisaris wanita, latar belakang pendidikan komisaris utama, latar belakang etnis komisaris utama, proporsi komisaris independen, proporsi komite audit independen, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *risk disclosure*. Penelitian Ruwita (2012), meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan risiko perusahaan dan menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Selain *corporate governance*, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko yaitu karakteristik demografi Dewan Komisaris yang terdiri dari latar belakang pendidikan dewan komisaris, masa jabatan Dewan Komisaris, kehadiran Dewan Komisaris wanita, dan keragaman tim manajemen puncak. Dalam teori *upper echelons* yang pertama kali diperkenalkan oleh Hambrick dan Mason (1984), keputusan strategis yang dibuat pemimpin memiliki dampak secara langsung terhadap *outcomes* organisasi karena para pemimpin memiliki tanggung jawab atas organisasi secara keseluruhan, sehingga karakteristik mereka, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya akan mempengaruhi *outcomes* organisasi. Penelitian Al-Maghzom *et al.* (2016), meneliti pengaruh karakteristik *corporate governance* yang diproksikan dalam ukuran Dewan Komisaris, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, komite audit independen, ukuran komite audit, dan rapat komite

audit,serta karakteristik demografi Dewan Komisaris yang diproksikan dalam latar belakang pendidikan Dewan Komisaris, masa jabatan Dewan Komisaris, kehadiran Dewan Komisaris wanita, dan keberagaman tim manajemen puncak terhadap *risk disclosure* pada bank yang terdaftar di Saudi Arabia dan menemukan bahwa demografi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Penelitian ini menggabungkan dua topik penelitian tersebut, yakni menguji pengaruh *corporate governance* dan karakteristik demografi Dewan Komisaris terhadap *risk disclosure*. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam pengukuran *corporate governance* yang diukur dengan menggunakan indikator *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)* yang dikembangkan oleh Asean Capital Market Forum (2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*?
2. Apakah latar belakang pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*?
3. Apakah masa jabatan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*?
4. Apakah keberadaan Dewan Komisaris wanita berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*?
5. Apakah keberagaman tim manajemen puncak berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengkaji rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *risk disclosure*.
2. Untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan Dewan Komisaris terhadap *risk disclosure*.
3. Untuk menganalisis pengaruh masa jabatan Dewan Komisaris terhadap *risk disclosure*.

4. Untuk menganalisis pengaruh keberadaan Dewan Komisaris wanita terhadap *risk disclosure*.
5. Untuk menganalisis pengaruh keberagaman Dewan Komisaris terhadap *risk disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian di bidang *corporate governance* dan pengungkapan risiko. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan maupun pertimbangan bagi pengguna informasi dalam laporan tahunan, khususnya dalam mempertimbangkan informasi pengelolaan risiko untuk pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Makalah ini dibagi menjadi 5 (lima) bagian. Bagian pendahuluan membahas uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bagian berikutnya membahas uraian mengenai tinjauan literatur secara lengkap yang akan menjadi dasar teori penelitian yang dasar analisis pengembangan hipotesis. Pembahasan dilanjutkan dengan uraian mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, variabel dan pengukurannya, sampel penelitian dan metoda penentuan sampel, metoda dan prosedur pengumpulan data dan metoda yang digunakan untuk analisis data. Selanjutnya akan dibahas mengenai hasil analisis dan pembahasan. Bagian penutup berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, serta implikasi hasil penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Risk Disclosure*

OECD (2015) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu mekanisme yang mengatur hubungan-hubungan antara pihak manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Mekanisme *corporate governance* dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam pengungkapan risiko sehingga informasi risiko yang diungkapkan akan lebih luas.

Dengan pengungkapan risiko yang lebih luas, diharapkan perusahaan mampu memenuhi dan mengelola kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Ruwita, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₁ : *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*

2.2. Karakteristik Demografi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan bagian dari *corporate governance*. Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam Al-Maghzom *et al.* (2016), Dewan Komisaris dapat menjadi mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006).

2.2.1. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Menurut Hitt dan Tyler (1991) dalam Al-Maghzom *et al.* (2016), latar belakang pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap strategi pengambilan keputusan. Hambrick dan Mason (1984) dalam penelitian Al-Maghzom *et al.* (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris dengan pendidikan yang lebih tinggi mampu menghadapi ketidakpastian dengan tindakan baru yang inovatif. Domhoff (1983) dalam penelitian Al-Maghzom *et al.* (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris dengan latar belakang pendidikan yang tinggi memiliki pikiran dan sikap yang lebih terbuka terhadap keputusan *risk disclosure* yang dapat menyebabkan penurunan asimetri informasi. Allini *et al.* (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris dengan latar belakang pendidikan *accounting/finance* berpengaruh terhadap *risk disclosure*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₂ : Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*

2.2.2. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Menurut Kats (1982) dalam Al-Maghzom *et al.* (2016), masa jabatan dapat mengurangi perselisihan dan menjalin komunikasi yang lebih baik. Dewan komisaris yang masa jabatannya diperpanjang dapat menumbuhkan struktur kognitif yang lebih tepat mengenai sifat dari keputusan pengungkapan risiko. Selanjutnya, Dewan Komisaris yang masa jabatannya diperpanjang dapat lebih mengevaluasi terkait ruang lingkup pengungkapan risiko bank. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₃ : Masa jabatan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*

2.2.3. Keberadaan Dewan Komisaris Wanita

Al-Maghzom *et al.* (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kehadiran Dewan Komisaris wanita menarik perhatian peneliti. Jenis kelamin dapat berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan strategis, perbedaan jenis kelamin dapat menunjukkan variasi dalam perilaku dan keterampilan antara anggota Dewan Komisaris (Allini *et al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan Ntim *et al.* (2013), Allini *et al.* (2016) dan Al-Maghzom *et al.* (2016) memperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris wanita berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*. Keberadaan wanita sebagai Dewan Komisaris dapat berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan strategis untuk pengungkapan risiko, sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₄ : Keberadaa Dewan Komisaris Wanita berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*

2.2.4. Keberagaman Dewan Komisaris

Keragaman Dewan Komisaris disebut sebagai heterogenitas tim mengenai usia, jenis kelamin, masa jabatan, latar belakang pendidikan, kebangsaan dan etnis. Al-Maghzom *et al.* (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa menurut Shaw dan Barret-Power (1998), dengan adanya keragaman akan lebih efisien dalam menguraikan masalah karena masing-masing tim memiliki berbagai pengalaman, keahlian dan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Bantel dan Jackson (1989) dalam Al-Maghzom *et al.* (2016), keberagaman tim dengan keahlian yang berbeda membuat keputusan yang dihasilkan berkualitas tinggi. Keragaman tim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewarganegaraan Dewan Komisaris.

Fields dan Keys (2003) menemukan beragam pengalaman, ide dan inovasi individu dengan latar belakang etnis berbeda yang berdampak pada kinerja perusahaan. Suhardjanto *et al.* (2012) juga mengungkapkan pendapat Suhardjanto dan Anggitarani (2010) yaitu komisaris utama yang berasal dari Tionghoa memiliki sifat ulet dan gigih dapat menjadi faktor penentu dalam kinerja perusahaan.

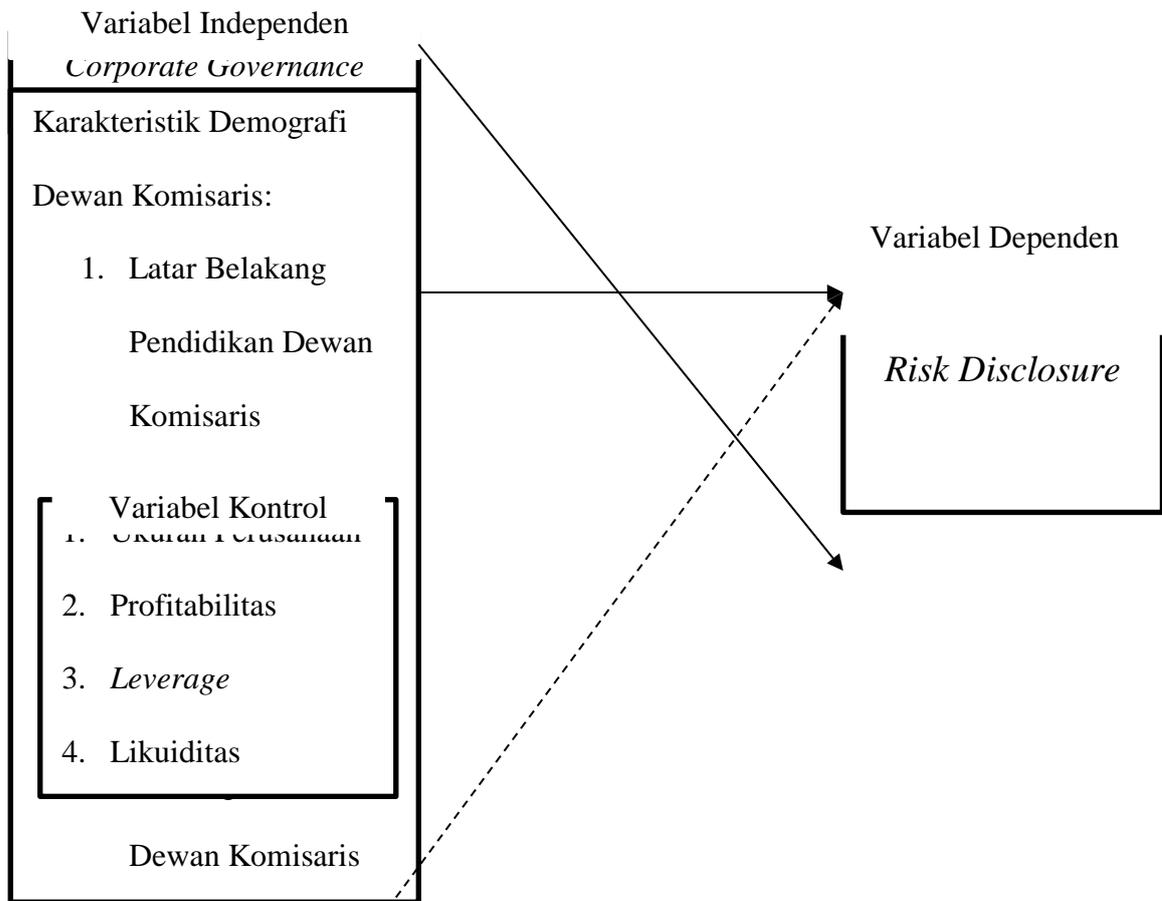
Dalam penelitian ini keberagaman Dewan Komisaris yaitu kewarganegaraan Dewan Komisaris pada perbankan di Indonesia, sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₅ : Keberagaman Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *risk disclosure*

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian yang ditulis sebelumnya dan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian dapat dirumuskan menjadi kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel dan Pengukuran

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *risk disclosure*. Mengacu pada penelitian Suhardjanto dan Dewi (2011), Suhardjanto *et al.* (2012), Al-Maghzom *et al.* (2016). Tingkat *risk disclosure* diukur dengan teknik *scoring*. *Score* 1 diberikan untuk item yang diungkapkan dalam *annual report* sedangkan *score* 0 diberikan untuk item yang tidak diungkapkan dalam *annual report*. Penelitian ini menggunakan *risk disclosure index* sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Maghzom *et al.* (2016) dengan total 54 item yang diharapkan akan diungkapkan dalam *annual report* bank sampel.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Corporate Governance

Variabel *independen corporate governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)* yang dikembangkan oleh *ASEAN Capital Market Forum* (2009).

3.1.2.2 Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Al-Maghzom *et al.* (2016), Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan PhD atau doktor di bidang ekonomi diberi *score* 1 sedangkan selain PhD diberi *score* 0.

3.1.2.3 Masa Jabatan Dewan Komisaris

Pengukuran masa jabatan Dewan Komisaris konsisten dengan penelitian yang dilakukan Al-Maghzom *et al.* (2016) yaitu dengan memberi *score* 1 untuk dewan komisaris yang memiliki masa jabatan di atas 5 tahun dan *score* 0 untuk dewan komisaris yang memiliki masa jabatan di bawah 5 tahun.

3.1.2.4 Keberadaan Dewan Komisaris Wanita

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Al-Maghzom *et al.* (2016), *score* 1 diberikan jika terdapat dewan komisaris wanita dan *score* 0 diberikan jika tidak terdapat dewan komisaris wanita.

3.1.2.5 Keberagaman Dewan Komisaris

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika Dewan Komisaris terdiri dari beragam warga negara (lebih dari 1 warga negara, tidak hanya warga negara Indonesia saja) maka diberi *score* 1, sedangkan lainnya diberi *score* 0 (Al-Maghzom *et al.*, 2016).

3.1.3 Variabel Kontrol

3.1.3.1 Ukuran Perusahaan

Alasan digunakannya ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dikarenakan perusahaan besar akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dikarenakan adanya tekanan politis dari berbagai pihak pemangku kepentingan (Sinaga, 2011). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan pengukuran yang digunakan Al-Maghzom *et al.* (2016) dalam penelitiannya yaitu dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perbankan (*Log TA*).

3.1.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam meningkatkan nilai pemegang saham dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan. Terdapat beberapa ukuran dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan antara lain *Return of Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian Suhardjanto dan Rahmawati (2012) dan Al-Maghzom *et al.* (2016), variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Sebab, *Return on Assets (ROA)* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sejumlah aset yang dimilikinya.

3.1.3.3 Leverage

Sesuai dengan penelitian Suhardjanto *et al.* (2012), variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Alasan digunakannya *leverage* sebagai variabel kontrol dikarenakan terbukti dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemberi pinjaman (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

3.1.3.4 Likuiditas

Kinerja yang tinggi juga berhubungan dengan risiko yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas atas informasi risiko yang dimiliki perusahaan (Ruwita dan Harto, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan Al-Maghozom *et al.* (2016), Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*.

3.2 Metoda Penentuan Sampel

Metoda penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena dalam menentukan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perbankan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015 dan tidak mengalami *delisting*.

Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{RISKD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{CG} + \beta_2 \text{LBPDK} + \beta_3 \text{MJDK} + \beta_4 \text{KDKW} + \beta_5 \text{KTMP} + \beta_6 \text{SIZE} + \beta_7 \text{PROF} + \beta_8 \text{LEV} + \beta_9 \text{LIQ} + \epsilon$$

- 2) Perbankan mempublikasikan *annual report* secara lengkap.
- 3) Perbankan memiliki data-data terkait dengan variabel penelitian.

3.3 Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan satu sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id dan dari *website* masing-masing perusahaan sampel.

3.4 Metoda Analisis Data

Data yang tersedia diolah dan diuji dengan menggunakan teknik regresi linear berganda (*multiple regression linear*).

Keterangan persamaan regresi:

| Simbol | Keterangan |
|------------|---|
| RISKD | <i>Risk Disclosure Score</i> |
| β_0 | Koefisien regresi |
| CG | <i>Corporate Governance</i> |
| LBPDK | Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris |
| MJDK | Masa Jabatan Dewan Komisaris |
| KDKW | Kehadiran Dewan Komisaris Wanita |
| KTMP | Keragaman Tim Manajemen Puncak |
| SIZE | Ukuran Perusahaan |
| PROF | Profitabilitas |
| LEV | <i>Leverage</i> |
| LIQ | Likuiditas |
| ϵ | Error |
| I | Bank |
| T | Tahun |

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Berdasarkan kriteria, proses seleksi sampel disajikan secara terperinci dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| Kriteria | Jumlah |
|---|--------|
| Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015 | 116 |
| Perbankan yang tidak dijadikan sampel karena: | |
| 1. Perbankan mengalami <i>delisting</i> | (1) |
| 2. Perbankan tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap | (9) |
| 3. Perbankan tidak memiliki data-data terkait dengan variabel penelitian | (8) |
| Jumlah sampel yang diobservasi selama tahun 2013-2015 | 98 |

1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Metrik

| Variabel | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|-----------------------------|---------|----------|-----------|-----------------|
| <i>Risk Disclosure</i> | 0,61 | 0,87 | 0,7413 | 0,06532 |
| <i>Corporate Governance</i> | 0,63 | 0,93 | 0,7687 | 0,08605 |
| Ukuran Perusahaan | 12,22 | 18,56 | 13,6198 | 0,92172 |
| Profitabilitas | -0,08 | 0,05 | 0,0165 | 0,01884 |
| <i>Leverage</i> | 0,73 | 13,24 | 7,0861 | 2,59555 |
| Likuiditas | 0,26 | 8,57 | 1,2700 | 0,97630 |
| N | 98 | | | |

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.2 di atas dapat diketahui jumlah sampel yang *valid* sebanyak 98 bank untuk seluruh variabel. Variabel *risk disclosure* yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maksimumnya sebesar 0,87 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7413 serta nilai standar deviasi sebesar 0,06532.

Variabel *corporate governance* memiliki nilai minimum sebesar 0,63 dan nilai maksimumnya sebesar 0,93 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7687 serta nilai standar deviasi sebesar 0,08605. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,22 dan nilai maksimumnya sebesar 18,56 dengan nilai rata-

rata sebesar 13,6198 serta nilai standar deviasi sebesar 0,92172.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,08 dan nilai maksimumnya sebesar 0,05 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0165 serta nilai standar deviasi sebesar 0,01884. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,73 dan nilai maksimumnya sebesar 13,24 dengan nilai rata-rata sebesar 7,0861 serta nilai standar deviasi sebesar 2,59555.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimumnya sebesar 8,57 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2700 serta nilai standar deviasi sebesar 0,97630.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Non Gelar PhD | 53 | 54,1 | 54,1 | 54,1 |
| Gelar PhD | 45 | 45,9 | 45,9 | 100,0 |
| Total | 98 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 98 sampel bank, bank yang terdiri dari dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan bukan PhD atau doktor dibidang ekonomi melainkan ada yang *master* dan *magister* dibidang ekonomi atau bidang lainnya sebanyak 53 bank (54,1%) sedangkan

bank yang terdiri dari dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan PhD atau doktor dibidang ekonomi sebanyak 45 bank (45,9%). Jumlah sampel bank yang digunakan setiap tahunnya sebanyak 29 bank di tahun 2013, 34 bank di tahun 2014 dan 35 bank di tahun 2015.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Masa Jabatan Dewan Komisaris

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Masa Jabatan < 5 Tahun | 23 | 23,5 | 23,5 | 23,5 |
| Masa Jabatan > 5 Tahun | 75 | 76,5 | 76,5 | 100,0 |
| Total | 98 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 98 sampel bank, bank yang terdiri dari dewan komisaris dengan masa jabatan di bawah 5 tahun sebanyak 23 bank (23,5%) sedangkan sisanya sebanyak 75 bank

(76,5%) terdiri dari dewan komisaris dengan masa jabatan di atas 5 tahun. Jumlah sampel bank yang digunakan setiap tahunnya sebanyak 29 bank di tahun 2013, 34 bank di tahun 2014 dan 35 bank di tahun 2015.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Kehadiran Dewan Komisaris Wanita

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tidak Terdapat DK Wanita | 59 | 60,2 | 60,2 | 60,2 |
| Terdapat DK Wanita | 39 | 39,8 | 39,8 | 100,0 |
| Total | 98 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 98 sampel bank, bank yang tidak terdapat dewan komisaris wanita sebanyak 59 bank (60,2%) sedangkan sisanya sebanyak 39 bank (39,8%) terdapat dewan

komisaris wanita. Jumlah sampel bank yang digunakan setiap tahunnya sebanyak 29 bank di tahun 2013, 34 bank di tahun 2014 dan 35 bank di tahun 2015.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
Keragaman Tim Manajemen Puncak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Non Beragam WN | 73 | 74,5 | 74,5 | 74,5 |
| Beragam WN | 25 | 25,5 | 25,5 | 100,0 |
| Total | 98 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 98 sampel bank, bank yang terdiri dari dewan komisaris dengan kewarganegaraan Indonesia saja (tidak beragam) sebanyak 73 bank (74,5%) sedangkan sisanya sebanyak 25 bank (25,5%) terdiri dari

dewan komisaris dengan beragam warga negara (lebih dari 1 warga negara, tidak hanya warga negara Indonesia saja). Jumlah sampel bank yang digunakan setiap tahunnya sebanyak 29 bank di tahun 2013, 34 bank di tahun 2014 dan 35 bank di tahun 2015

4.2 Analisis Data

Dalam pengujian analisis ini akan terlihat apakah ada pengaruh antara variabel independen (*Corporate Governance*, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Masa Jabatan Dewan Komisaris, Keberadaan Dewan Komisaris Wanita dan Keberagaman dan

variabel kontrol (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (*Risk Disclosure*).

Setelah dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik, hasil analisis regresi untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien Beta | t-test | Sig. |
|---|----------------|--------|-------|
| Konstanta | 0,160 | 1,946 | 0,055 |
| <i>Corporate Governance</i> | 0,370 | 6,538 | 0,000 |
| Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris | 0,041 | 3,905 | 0,000 |
| Masa Jabatan Dewan Komisaris | 0,014 | 1,126 | 0,263 |
| Keberadaan Dewan Komisaris Wanita | -0,010 | -1,034 | 0,304 |
| Keberagaman Dewan Komisaris | -0,009 | -0,730 | 0,467 |
| Ukuran Perusahaan | 0,019 | 2,974 | 0,004 |
| Profitabilitas | -0,187 | -0,565 | 0,573 |
| <i>Leverage</i> | 0,003 | 1,282 | 0,203 |
| Likuiditas | 0,000 | 0,076 | 0,939 |
| F-test = 13,153 | | | |
| Sig. = 0,000 | | | |
| R ² = 0,574 | | | |
| Adjusted R ² = 0,530 | | | |

Dari hasil pengujian tabel 4.11 diatas diperoleh nilai R² sebesar 0,574 (57,40%) dan Adjusted R² sebesar 0,530(53%). Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi dari variabel independen (*corporate governance*, latar belakang pendidikan Dewan Komisaris, masa jabatan Dewan Komisaris, keberadaan Dewan Komisaris wanita, keberagaman Dewan Komisaris dan variabel kontrol (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *Risk Disclosure* sebesar 53%, sedangkan sisanya (100% - 53% = 47%) adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi *Risk Disclosure* tetapi tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian tabel 4.11 menghasilkan nilai F statistik sebesar 13,153 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,005 maka Ho ditolak (Ha diterima), sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama terbukti bahwa bahwa seluruh variabel independen dan variabel kontrol mempengaruhi *risk disclosure* secara signifikan.

Hipotesis pertama yang menguji *corporate governance* secara positif mempengaruhi *risk disclosure* menunjukkan

nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *corporate governance* secara positif berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* dengan koefisien sebesar 0,370. Kesimpulannya adalah hipotesis pertama diterima, artinya terdapat pengaruh antara *corporate governance* dan *risk disclosure*.

Hipotesis kedua yang menguji latar belakang pendidikan Dewan Komisaris secara positif mempengaruhi *risk disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel latar belakang pendidikan Dewan Komisaris secara positif berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* dengan koefisien sebesar 0,041. Kesimpulannya adalah hipotesis kedua diterima, artinya terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan Dewan Komisaris dan *risk disclosure*.

Hipotesis ketiga yang menguji masa jabatan Dewan Komisaris secara positif mempengaruhi *risk disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,263. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel

masa jabatan Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* dengan koefisien sebesar 0,014. Kesimpulannya adalah hipotesis ketiga ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara masa jabatan Dewan Komisaris dan *risk disclosure*.

Hipotesis keempat yang menguji keberadaan Dewan Komisaris wanita secara positif mempengaruhi *risk disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,304. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kehadiran Dewan Komisaris wanita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* dengan koefisien sebesar -0,010. Kesimpulannya adalah hipotesis keempat ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara kehadiran Dewan Komisaris wanita dan *risk disclosure*.

Hipotesis kelima yang menguji keberagaman Dewan Komisaris secara positif

$$\text{RISKD} = 0,160 + 0,370\text{CG} + 0,041\text{LBPK} + 0,014\text{MJDK} - 0,010\text{KDKW} - 0,009\text{KTMP} + \epsilon$$

mempengaruhi *risk disclosure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,46. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keragaman tim manajemen puncak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* dengan koefisien sebesar 0,009. Kesimpulannya adalah hipotesis kelima ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara keberagaman Dewan Komisaris dan *risk disclosure*.

Pengujian variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *risk disclosure* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,004; 0,573; 0,203; dan 0,939. Dapat dikatakan hanya satu variabel kontrol yang mempengaruhi variabel dependen yaitu ukuran perusahaan.

Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah:

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Risk Disclosure*

Variabel *corporate governance* secara positif berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ruwita (2012) yang menyatakan bahwa semakin kuat mekanisme *corporate governance* pada suatu bank akan meningkatkan kegiatan pengawasan terhadap manajemen dalam menyediakan informasi mengenai risiko (*risk disclosure*) sehingga informasi yang diungkapkan akan lebih luas dan tidak ada asimetri informasi yang diberikan.

4.3.2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris terhadap *Risk Disclosure*

Variabel latar belakang pendidikan Dewan Komisaris secara positif berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*. Hasil ini mendukung penelitian Hambrick dan Mason (1984) dalam penelitian Al-Maghzom *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris dengan pendidikan yang lebih tinggi mampu menghadapi ketidakpastian dengan tindakan baru yang inovatif dan Domhoff (1983) dalam penelitian Al-Maghzom *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris dengan latar belakang pendidikan

yang tinggi memiliki pikiran dan sikap yang lebih terbuka terhadap keputusan *risk disclosure* yang dapat menyebabkan penurunan asimetri informasi.

4.3.3. Pengaruh Masa Jabatan Dewan Komisaris terhadap *Risk Disclosure*

Variabel masa jabatan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*, maka hipotesis ketiga ditolak karena tidak signifikan. Pfeffer (1983); Keck (1997); Janis dan Mann (1977) dalam penelitian Al-Maghzom *et al.* (2016) berpendapat bahwa Dewan Komisaris yang bekerja sama dalam jangka waktu yang lama cenderung akan menciptakan suatu pandangan yang sama karena perubahan budaya kerja dalam jangka panjang yang terjadi diantara mereka yang kemudian menghasilkan perspektif umum bersama dan menjadi paradigma atau visi dari perusahaan sehingga dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Maghzom *et al.* (2016).

4.3.4. Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Wanita terhadap *Risk Disclosure*

Variabel keberadaan Dewan Komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*, maka hipotesis keempat

ditolak. Menurut Suhardjanto *et al.* (2012), hal ini disebabkan adanya ruang gerak yang terbatas, sehingga perempuan yang aktif pada peran publik (berkarier di luar rumah tangga) mempunyai peran ganda dan peran tersebut diduga dapat mempengaruhi kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto *et al.* (2012).

4.3.5. Pengaruh Keberagaman Dewan Komisaris terhadap Risk Disclosure

Variabel keragaman tim manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*, maka hipotesis kelima ditolak. Menurut Meivitasari (2011), Dewan Komisaris dengan beragam warga negara tidak menjamin bahwa perbankan akan mengungkapkan risikonya secara luas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meivitasari (2011), Suhardjanto *et al.* (2012) dan Al-Maghzom *et al.* (2016).

SIMPULAN, KETERBATASANDAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan karakteristik demografi Dewan Komisaris terhadap *risk disclosure* dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas sebagai variabel kontrol. Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 98 sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* secara positif berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan Dewan Komisaris secara positif berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel masa jabatan Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel keberadaan Dewan Komisaris wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel keberagaman Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pengukuran tingkat *risk disclosure* perbankan terbatas pada informasi yang terdapat pada *annual report* dan *website* perusahaan yang disajikan secara ringkas.
2. Tidak adanya ketentuan baku yang dijadikan standar acuan dalam menentukan item *risk disclosure* sehingga item yang digunakan untuk setiap penelitian berbeda-beda.

5.3 Implikasi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap literatur

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang *corporate governance* dan *risk disclosure*. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian, pengujian, maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi lingkungan praktik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para pengguna informasi dalam laporan tahunan. Dengan adanya keterkaitan antara *corporate governance* dengan pengungkapan risiko, maka informasi *corporate governance* dan karakteristik demografi Dewan Komisaris perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Hermas. 2015. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Risk Disclosure.
- Agustina, Cintia Heko. 2014. Pengaruh Kompetensi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko.
- Allini, Alessandra; Francesca Manes Rossi, dan Khaled Hussainey. 2016. The Board's Role in Risk Disclosure: an Exploratory Study of Italian Listed State-Owned Enterprises. *Public Money and Management* Februari 2016 : 113-120.
- Al-Maghzom, Abdullah; Khaled Hussainey, dan Doaa Aly. 2016. Corporate Governance and Risk Disclosure: Evidence From Saudi Arabia. *Corporate Ownership and Control Journal* Vol. 13, Issue 2, 2016 : 145-166.
- Christie, Devi Febina. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap tingkat Pengungkapan Risiko dalam Interim Report.
- Ghozali, Imam. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. M. dan T.E Cooke. 2002. Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus* Vol. 38 No. 3, 2002 : 317-349.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan : Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meckling, William H; dan Michael C. Jensen. 1976. Theory of the Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics (JFE)* Vol. 3 No. 4 1976.
- Newell, R dan Gregory Wilson. 2002. A Premium for Good Governance. *The MCKinsey Quarterly* number 3 : 20-23
- Nurshalli, Hayuaji. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Tipe Industri terhadap Sustainability Reporting.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. _____ Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Ruwita, Cahya. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan.
- Ruwita, Cahya dan Puji Harto. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No.2 : 1-13
- Suhardjanto, Djoko; Aryane Dewi, Erna Rahmawati, dan Firazonia M. 2012. Peran Corporate Governance dalam praktik Risk Disclosure pada perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Negeri Sebelas Maret* Vol. 9 No. 1 November 2012 : 1-96.

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.sahamok.com>

<https://www.oecd.org/daf/ca/Corporate-Governance-Principles-ENG.pdf> (Diakses Tanggal 28 Oktober 2016)

http://www.theacmf.org/ACMF/upload/asean_cg_scorecard.pdf (Diakses Tanggal 1 November 20)



Seminar Nasional I Universitas Pamulang
Program Studi D3 Akuntansi
Aula Rektorat, 13 Desember 2018
ISSN : 977 25993430 04
